



Kontribusi PERSAGI Sulawesi Barat dalam Grebek Stunting di Kabupaten Mamuju

Nurbaya^{1,2,3}, Agustina Uta Tabang Kalua^{1,4}, Muhammad Hasyim^{1,2,3}, Sri Damayanti^{1,5}


¹DPD PERSAGI Sulawesi Barat, Mamuju, Indonesia

²Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Mamuju, Mamuju, Indonesia

³Pusat Studi Stunting Poltekkes Kemenkes Mamuju, Mamuju, Indonesia

⁴Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Barat, Mamuju, Indonesia

⁵Dinas Kesehatan Kabupaten Mamuju, Mamuju, Indonesia

 Email korespondensi: nurbaya.m.gizi@gmail.com



Article history:

Received: 08-01-2023

Accepted: 15-03-2023

Published: 31-03-2023

Kata kunci:

stunting;
grebek stunting;
lintas sektor.

Keywords:

stunting;
grebek stunting;
multi-sectors.

ABSTRAK

Data SSGI tahun 2021 menunjukkan sebanyak 30,3% balita mengalami stunting. Rendahnya partisipasi masyarakat Kabupaten Mamuju pada kegiatan Posyandu dapat menjadi salah satu faktor penyebab tingginya angka stunting di Sulawesi Barat. Kegiatan Grebek Stunting yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Mamuju bekerja sama DPD Persagi Sulawesi Barat bertujuan untuk meningkatkan cakupan D/S balita sebagai wujud deteksi dini balita stunting. Kegiatan ini dilakukan dalam dua tahap yaitu penyegaran materi antropometri dan Grebek Stunting dengan mengunjungi rumah balita untuk dilakukan pengukuran antropometri dan penilaian status gizi. Kegiatan Grebek Stunting berhasil melibatkan lintas sektor dan berhasil meningkatkan cakupan D/S hingga 36,1% dari 49,6% di bulan Juli meningkat menjadi 85,7% di bulan Agustus. Keterlibatan PERSAGI Sulawesi Barat dan lintas sektor dapat meningkatkan cakupan D/S Posyandu sehingga dapat meningkatkan upaya deteksi dini stunting pada balita. Disarankan agar pengambil kebijakan dapat melibatkan lintas sektor dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakat pada kegiatan Posyandu.

ABSTRACT

SSGI data for 2021 shows that 30.3% of under-five children are stunted in West Sulawesi. The low participation of the mothers of Mamuju Regency in Posyandu activities may be one of the factors causing the high stunting rate in West Sulawesi. The Grebek Stunting activity carried out by the District Health Office of Mamuju in collaboration with the DPD Persagi of West Sulawesi. It aimed to increase D/S coverage for toddlers as a form of early detection of stunting toddlers. This activity was carried out in four stages: preparing, refreshing anthropometric assessment, Grebek Stunting and evaluation. Grebek Stunting was carried out by visiting toddler homes to carry out anthropometric measurements and assess nutritional status. The Grebek Stunting activity involved across sectors and increased D/S coverage to 36.1% from 49.6% in July to 85.7% in August. The involvement of PERSAGI West Sulawesi and cross-sectors can increase the coverage of D/S Posyandu to increase efforts to detect early stunting in toddlers. It is suggested that policy makers can involve cross-sectors in an effort to increase community participation in Posyandu activities.



PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah gizi pada anak Indonesia yang terjadi akibat kondisi kekurangan gizi kronis dan penyakit infeksi kronis. Stunting bukan hanya berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan balita, namun berdampak jangka panjang pada beban ekonomi nasional (Budiastutik & Rahfiludin, 2019). Hal ini dikarenakan, stunting berpotensi memperlambat perkembangan otak, dengan dampak jangka panjang berupa keterbelakangan mental, rendahnya kemampuan belajar pada anak dan berisiko tumbuh menjadi orang dewasa yang kurang produktif karena berisiko mengalami masalah penyakit kronis seperti diabetes, hipertensi, hingga obesitas (Beal, Tumilowicz, Sutrisna, Izwardy, & Neufeld, 2018; Yuliani & Immawanti, 2018).

Besarnya masalah yang ditimbulkan oleh stunting membuat para pembuat kebijakan global menetapkan target gizi global (*global nutrition targets*) untuk mengurangi jumlah balita yang stunting sebesar 40% pada tahun 2025 (Budiastutik & Rahfiludin, 2019; Titaley, Ariawan, Hapsari, Muasyaroh, & Dibley, 2019). Namun, masalah stunting masih menjadi masalah utama gizi pada balita. Sulawesi Barat merupakan salah satu provinsi yang mempunyai angka prevalensi tertinggi kedua di Indonesia. Data SSGI tahun 2022 menunjukkan sebanyak 21,6% balita mengalami stunting (Kemenkes RI, 2023). Di antara wilayah kerja Puskesmas di Kabupaten Mamuju, kejadian stunting tertinggi pada balita terdapat di Puskesmas Keang sebesar 27,16%, Puskesmas Tapalang sebesar 13,0% dan Puskesmas Bambu 12,0% (Puteri, Maria, & Hidayanty, 2021).

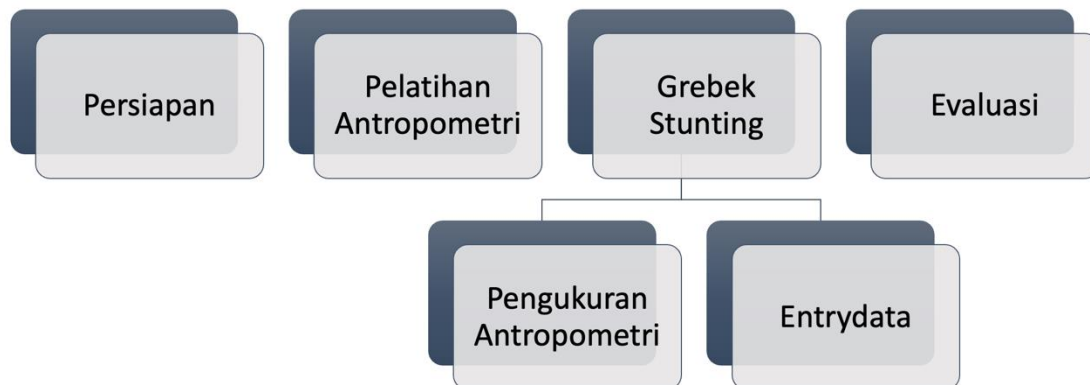
Salah satu penyebab tingginya angka stunting di Kabupaten Mamuju adalah rendahnya cakupan D/S atau cakupan partisipasi masyarakat dalam pemantauan status gizi di Posyandu. Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh tim DPD Persagi Sulawesi Barat menunjukkan bahwa cakupan D/S di Kabupaten Mamuju masih 49,6% pada bulan Juli 2022. D/S merupakan indikator yang menggambarkan tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu. Angka D/S 49,6% masih jauh dari target kabupaten Mamuju yaitu 90%. Rendahnya partisipasi masyarakat Kabupaten Mamuju pada kegiatan Posyandu dapat menjadi salah satu faktor penyebab tingginya angka stunting di Sulawesi Barat (Mustafyani & Mahmudiono, 2017).

Beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya partisipasi masyarakat ke posyandu antara lain dari faktor ibu seperti pengetahuan, sikap dan motivasi ibu tentang pentingnya melakukan pemantauan status gizi pada balita setiap bulan masih rendah (Murarkar et al., 2020; Witono, 2020). Selain itu faktor jarak, dukungan dari keluarga, petugas kesehatan dan tokoh masyarakat yang rendah sehingga kurang memotivasi ibu untuk mau mengunjungi Posyandu setiap bulan (Hall et al., 2018; Yanti, Asbiran, & Rusti, 2019). Penyebab lainnya adalah pandemi Covid-19 yang membatasi pergerakan sosial masyarakat termasuk pembatasan pada kunjungan Posyandu yang berdampak pada pelayanan kesehatan ibu dan balita serta terhambatnya pemantauan tumbuh kembang balita (Kemenkes RI, 2020; Najdah & Nurbaya, 2021; Witono, 2020). Oleh karena itu, DPD Persagi Sulawesi Barat bekerja sama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Mamuju melakukan kegiatan Grebek Stunting yang bertujuan untuk meningkatkan cakupan D/S balita sebagai wujud deteksi dini balita stunting di Kabupaten Mamuju.

METODE

Kegiatan Grebek Stunting dilaksanakan oleh DPD Persagi Sulawesi Barat bekerja sama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Mamuju. Persatuan Ahli Gizi atau

(Persagi) merupakan organisasi profesi yang menghimpun para ahli gizi Indonesia (PERSAGI, 2022). Kegiatan ini melibatkan lintas sektor mulai dari menggerakkan anggota DPD Persagi yang tersebar di wilayah Kabupaten Mamuju, TPG, Kader Posyandu, Tim PKK, aparat Desa/kelurahan dan Babinsa. Kegiatan Grebek Stunting ini juga melibatkan institusi pendidikan tinggi yaitu Poltekkes Kemenkes Mamuju dan STIKES Fatimah Mamuju. Sasaran utama kegiatan Grebek Stunting adalah ibu balita yang berada di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Mamuju. Kegiatan ini dilakukan dalam empat tahap yaitu tahap persiapan, pelatihan dan penyegaran pengukuran antropometri, kegiatan Grebek Stunting dan tahap evaluasi (Gambar 1).



Gambar 1. Alur pelaksanaan Grebek Stunting

Tim lintas sektor tersebut bergerak bersama mengajak masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan Posyandu. Tim membagi tugas ada yang bertugas di Posyandu melakukan kegiatan Posyandu seperti biasa. Yang lain mengunjungi rumah-rumah balita jauh dari akses Posyandu. Babinsa dan PKK terlibat aktif dalam mengawal kegiatan Grebek Stunting ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap persiapan, tim DPD Persagi Sulawesi Barat berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Mamuju untuk Menyusun rencana pelaksanaan Grebek Stunting. Kegiatan pelatihan dan penyegaran pengukuran antropometri dilakukan pada tanggal 26 September 2022. Tim DPD Persagi Sulawesi Barat melatih para calon sukarelawan dari pihak perguruan tinggi dalam melakukan pengukuran antropometri. Materi pelatihan antropometri dilakukan Muhammad Hasyim, SKM. M.Kes. dan Nurbaya, S.Gz. M.Gizi. Para peserta kegiatan ini adalah anggota DPD Persagi Sulawesi Barat, alumni Poltekkes Kemenkes Mamuju, dan Stikes Fatimah, dan TPG.

Para peserta diberikan materi menggunakan video dan demonstrasi secara langsung. Sehingga tim pelatih dapat menilai secara langsung kemampuan tim Grebek Stunting.

Tahap selanjutnya yaitu kegiatan inti kegiatan Grebek Stunting yang dilakukan melalui dua acara yaitu dengan mengumpulkan balita di Posyandu dan mengunjungi rumah balita untuk dilakukan pengukuran antropometri dan penilaian status gizi secara menyeluruh. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 26-30 Agustus 2022 yang tersebar di 11 Kecamatan di Mamuju.



Gambar 2. DPD Persagi Sulawesi Barat melatih sukarelawan dalam melakukan pengukuran antropometri

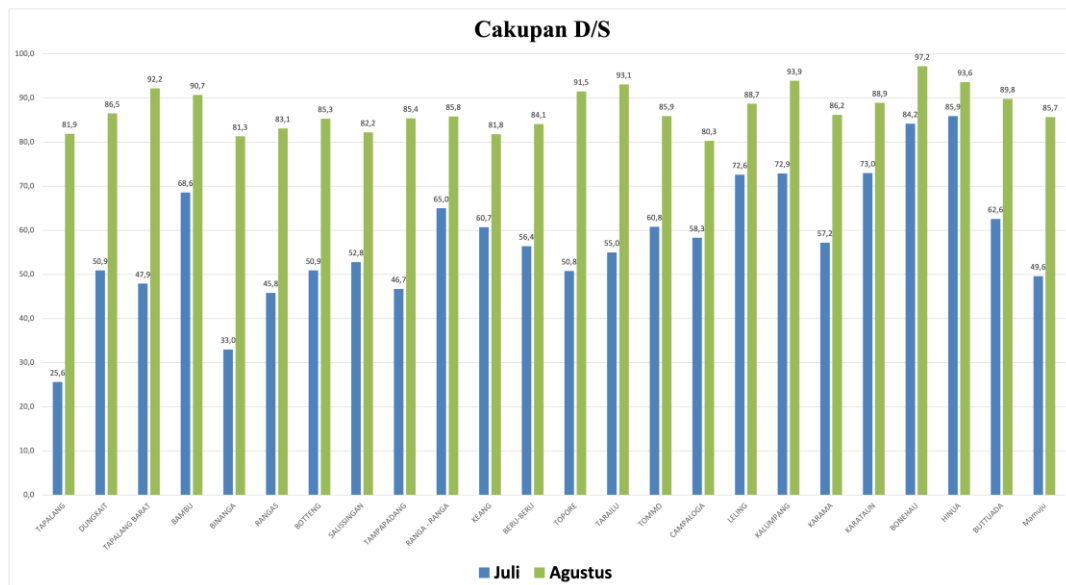


Gambar 3. Salah satu anggota DPD Persagi Sulawesi Barat melakukan pengukuran antropometri di rumah salah satu balita



Gambar 4. Tim Grebek Stunting lintas sektor

Kegiatan Grebek Stunting berhasil melibatkan lintas sektor dan berhasil meningkatkan cakupan D/S hingga 36,1% dari 49,6% di bulan Juli meningkat menjadi 85,7% di bulan Agustus. Keterlibatan Persagi Sulawesi Barat dan lintas sektor dapat meningkatkan cakupan D/S Posyandu sehingga dapat meningkatkan upaya deteksi dini stunting pada balita. Peran lintas sektor sangat penting dalam mendukung upaya Bersama penurunan angka stunting (Budiastutik & Rahfiludin, 2019; Saputri, 2019).



Gambar 5. Peningkatan cakupan D/S selama kegiatan Grebek Stunting Mamuju

Kontribusi Persagi Sulawesi Barat dan berbagai sektor sangat penting dalam upaya meningkatkan upaya pencegahan stunting salah satunya melalui kegiatan Grebek Stunting yang dapat meningkatkan capaian D/S. D/S merupakan gambaran partisipasi aktif masyarakat dalam upaya pencegahan stunting dengan rutin melakukan pemantauan pertumbuhan sehingga stunting dan masalah gizi lainnya dapat dicegah sejak dini (Desty & Wahyono, 2021; Muslimah & Widjaja, 2022)

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Grebek Stunting berhasil melibatkan lintas sektor dan berhasil meningkatkan cakupan D/S hingga 36,1% dari 49,6% di bulan Juli meningkat menjadi 85,7% di bulan Agustus. Keterlibatan Persagi Sulawesi Barat dan lintas sektor dapat meningkatkan cakupan D/S Posyandu sehingga dapat meningkatkan upaya deteksi dini stunting pada balita. Diharapkan pengambil kebijakan dapat melibatkan lintas sektor dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakat pada kegiatan Posyandu. Persagi Sulawesi Barat akan menjadikan kegiatan ini sebagai kegiatan rutin dalam melibatkan anggota Persagi dalam upaya pencegahan stunting di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. M. (2018). A review of child stunting determinants in Indonesia. *Maternal & Child Nutrition*, 14(4), e12617. <https://doi.org/10.1111/mcn.12617>
- Budiastutik, I., & Rahfiludin, M. Z. (2019). Faktor Risiko Stunting pada anak di Negara Berkembang. *Amerta Nutrition*, 3(3), 122-129. <https://doi.org/10.20473/amnt.v3i3.2019.122-129>
- Desty, E. M., & Wahyono, B. (2021). Kunjungan Balita ke Posyandu pada Masa Pandemi COVID-19. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 1(3), 544-554. <https://doi.org/10.15294/IJPHN.V1I3.50113>
- Hall, C., Bennett, C., Crookston, B., Dearden, K., Hasan, M., Linehan, M., ... West, J. (2018). Maternal Knowledge of Stunting in Rural Indonesia. *International Journal of Child Health and Nutrition*, 7(4), 139-145. <https://doi.org/10.6000/1929-4247.2018.07.04.2>
- Kemendes RI. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19). In *Kemendes RI*. <https://doi.org/10.33654/math.v4i0.299>

- Kemenkes RI. (2023). *Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*. Retrieved from <https://promkes.kemkes.go.id/materi-hasil-survei-status-gizi-indonesia-ssgi-2022>
- Murarkar, S., Gothankar, J., Doke, P., Pore, P., Lalwani, S., Dhumale, G., ... Malshe, N. (2020). Prevalence and determinants of undernutrition among under-five children residing in urban slums and rural area, Maharashtra, India: a community-based cross-sectional study. *BMC Public Health*, 20(1), 1559. <https://doi.org/10.1186/s12889-020-09642-0>
- Muslimah, R. H., & Widjaja, G. (2022). Kebijakan dan peran lintas sektor pemerintah dalam penanggulangan masalah stunting pada anak di kota samarinda. *Cross-Border*, 5(1), 308–321. Retrieved from <https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/Cross-Border/article/view/1076>
- Mustafyani, A. D., & Mahmudiono, T. (2017). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dukungan, Kontrol, Perilaku, dan Niat Ibu dengan Perilaku KADARZI Ibu Balita Gizi Kurang. *The Indonesian Journal of Public Health*, 3(September), 190–201. <https://doi.org/10.20473/ijph.v12i1.2017.190-201>
- Najdah, N., & Nurbaya, N. (2021). Inovasi Pelaksanaan Posyandu Selama Masa Pandemi Covid-19: Studi Kualitatif di Wilayah Kerja Puskesmas Campalagian. *Jurnal Kesehatan Manarang*, 7(Khusus), 67. <https://doi.org/10.33490/jkm.v7iKhusus.548>
- PERSAGI. (2022). PERSAGI. Retrieved September 12, 2022, from PERSAGI website: <https://portal.persagi.org/identitas-persagi/>
- Puteri, N. F. H., Maria, I. L., & Hidayanty, H. (2021). Analysis of Determinants of Stunting Incidence in 2-Year-Old Toddlers in Mamuju Regency. *Journal of Asian Multicultural Research for Medical and Health Science Study*, 2(3), 73–80. <https://doi.org/10.47616/jamrmhss.v2i3.172>
- Saputri, R. A. (2019). Upaya Pemerintah Daerah Dalam Penanggulangan Stunting Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Jurnal Dinamika Pemerintahan*, 2(2), 152–168. <https://doi.org/10.36341/jdp.v2i2.947>
- Titaley, C. R., Ariawan, I., Hapsari, D., Muasyaroh, A., & Dibley, M. J. (2019). Determinants of the Stunting of Children Under Two Years Old in Indonesia: A Multilevel Analysis of the 2013 Indonesia Basic Health Survey. *Nutrients*, 11(5), 1106. <https://doi.org/10.3390/nu11051106>
- Witono. (2020). Partisipasi masyarakat dalam ketahanan keluarga pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 4(3), 396–406. <https://doi.org/10.31764/jmm.v4i3.2525>
- Yanti, M., Asbiran, N., & Rusti, S. (2019). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Cakupan Penimbangan Balita ke Posyandu Balita di Kota Padang Tahun 2018. *JIK: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.33757/jik.v3i1.151>
- Yuliani, E., & Immawanti, I. (2018). Determinan Kejadian Stunting pada Balita Usia 25-60 Bulan di Kabupaten Majene 2018. *Journal of Health, Education and Literacy*, 1(1), 53–61. <https://doi.org/10.31605/j-health.v1i1.152>